BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Malaria merupakan penyakit yang dapat mengancam jiwa, penyakit ini disebabkan oleh parasit yang masuk ke dalam tubuh manusia melalui gigitan nyamuk Anopheles betina. Terdapat lima spesies parasit *Plasmodium* yang menyebabkan malaria pada manusia, dan dua di antaranya merupakan ancaman terbesar yaitu *P. falciparum* dan *P. vivax*. *Plasmodium falciparum* dikenal sebagai parasit malaria yang paling mematikan dan paling umum ditemukan di benua Afrika, sedangkan *Plasmodium vivax* mendominasi sebagian besar negara di luar Afrika sub-Sahara. Selain itu, terdapat pula spesies malaria lain yang dapat menginfeksi manusia, yaitu *Plasmodium malariae*, *Plasmodium ovale*, dan *Plasmodium knowlesi*. Penyakit ini juga masih menjadi masalah utama kesehatan di Indonesia karena dapat menyebabkan kesakitan dan kematian terutama pada kelompok resiko tinggi yaitu, bayi, anak balita, ibu hamil, selain itu juga malaria juga menyebabkan anemia dan dapat menurunkan produktivitas kerja (WHO, 2024).

Pada malaria, demam merupakan gejala utama. Pada permulaan sakit, dapat dijumpai demam yang tidak teratur. Sifat demam akut (paroksismal) yang didahului oleh stadium dingin (menggigil) diikuti demam tinggi kemudian berkeringat banyak. Periodisitas gejala demam tergantung jenis malaria. Selain gejala klasik diatas, dapat ditemukan gejala lain seperti nyeri kepala, mual, muntah, diare, pegal-pegal, dan nyeri otot. Pada orang-orang yang tinggal di daerah endemis (imun) gejala klasik tidak selalu ditemukan atau gejala tidak spesifik (Kemenkes, 2023). Berdasarkan *World Malaria Report* tahun 2024, pada tahun 2023 tercatat 263 juta kasus malaria di dunia, dengan insiden 60,4 kasus per 1.000 penduduk berisiko, peningkatan 11 juta kasus dari tahun sebelumnya. Diperkirakan, ada 597.000 kematian akibat malaria, dengan tingkat kematian 13,7 per 100.000 penduduk. Kawasan Afrika menanggung hampir semua beban, yaitu 94% kasus dan 95% kematian, dengan 76% kematian terjadi pada anak-anak di bawah 5 tahun.

Menurut WHO (World Health Organization) kasus malaria sudah tersebar di 107 negara. Di Asia Pasifik diperkirakan 134 juta kasus atau 26% dari kasus yang ada di dunia, 105.000 di antaranya meninggal atau 9,4% dari kasus meninggal di seluruh dunia. Kasus terbesar berada di India dan lima Negara lainnya, Indonesia salah satu di antaranya. Penyakit ini menyerang sedikitnya 350-500 juta orang setiap tahunnya dan bertanggung jawab terhadap kematian sekitar 1 juta orang setiap tahunnya. Diperkirakan masih sekitar 3,2 miliar orang hidup di daerah endemis malaria.

Di Indonesia *Plasmodium falciparum* dan *Plasmodium vivax* tersebar di Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Tengah, Bali, NTT, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Papua, dan Papua Barat. *Plasmodium malariae* di Provinsi Lampung, Sumatera Utara, dan Papua. *Plasmodium ovale* ditemukan NTT, Sumatera Utara, dan Papua. *Plasmodium knowlesi* di temukan di Aceh, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, dan Papua (Nada & Zein, 2024).

Provinsi Sumatera Utara yang terdapat peningkatan jumlah kasus dari 998 kasus di tahun 2020 menjadi 2.529 pada tahun 2021. Kementerian Kesehatan RI dalam Factsheet Situasi Terkini Malaria 2020 menyebutkan terdapat 12 (dua belas) Kabupaten/Kota endemis malaria di Provinsi Sumatera Utara yakni, Kabupaten Batubara, Nias, Nias Selatan, Tapanuli Tengah, Labuhan Batu, Labuhan Batu Utara, Asahan, Mandailing Natal, Nias Utara, Nias Barat, Langkat dan Kota Gunung Sitoli (Husna et al., 2023)

Kabupaten Asahan merupakan daerah yang masih dibilang daerah endemis, terutama pada 4 (empat) Kecamatan yang berada pada daerah-daerah dataran rendah yang terletak di sepanjang pantai Timur yakni: Kecamatan Silau Laut, Kecamatan Tanjung Balai, Kecamatan Sei. Kepayang Timur dan Kecamatan Bandar Pulau. Namun tahun 2021 kasus malaria meningkat tajam yaitu 786 kasus positif 1,10 % API dengan rincian 784 kasus *Plasmodium vivax* dan 2 kasus *Plasmodium falcifarum*, hal ini membuat Kabupaten Asahan berubah status dari endemis rendah menjadi kategori endemis sedang. Dan terdapat kasus baru malaria yang terjadi di daerah Kecamatan Kisaran Barat dan Kecamatan Kisaran Timur

yang sebelumnya tidak daerah endemis malaria namun terjadi peningkatan kasus sampai dengan 106 kasus per November 2021 (Dinkes Asahan, 2021).

Berdasarkan asahan satu data pada tahun 2023, kecamatan Kisaran Barat merupakan kecamatan yang memiliki jumlah kasus malaria tertinggi diantara kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Asahan, tercatat sebanyak 769 kasus malaria.

Kelurahan Kisaran Barat merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kabupaten Asahan dan termasuk wilayah kerja Puskesmas Sidodadi Kecamatan Kisaran Barat. Berdasarkan dari data sekunder Puskesmas Sidodadi didapatkan bahwa Kecamatan Kisaran Barat, pada bulan Januari – Februari 2025 terdapat 75 kasus positif Malaria dengan jumlah suspek 126 jiwa. Dari 75 kasus positif Malaria 12 kasus positif Malaria terdapat di Kelurahan Kisaran Barat Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran *Plasmodium Sp.* Pada Masyarakat Di Kelurahan Kisaran Baru Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin mengetahui bagaimana Gambaran *Plasmodium Sp.* yang paling umum ditemukan pada Masyarakat di Kelurahan Kisaran Baru Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran *Plasmodium Sp.* penyebab malaria pada masyarakat di Kelurahan Kisaran Baru Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi jenis *Plasmodium Sp.* penyebab malaria pada masyarakat di Kelurahan Kisaran Baru.
2. Untuk Mengetahui karakteristik *Plasmodium Sp.* berdasarkan umur dan jenis kelamin di Masyarakat Kelurahan Kisaran Baru Kecamatan Kisaran Barat

1.4 Manfaat Penelitian

1. Meningkatkan pemahaman dan wawasan peneliti tentang *Plasmodium Sp.* penyebab malaria.
2. Sebagai sarana edukasi bagi calon penulis tentang gambaran *Plasmodium Sp.* pada Masyarakat.
3. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya sehingga memudahkan peneliti khususnya Mahasiswa Poltekes Kemenkes Medan dalam memperoleh informasi.
4. Sebagai sumber informasi yang berharga bagi masyarakat luas untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman seputar *Plasmodium Sp.* Penyebab malaria